

## PENYULUHAN PENTINGNYA KEBERSIHAN LINGKUNGAN RUMAH SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD) DI KELURAHAN AIR PUTIH KOTA SAMARINDA TAHUN 2021

Sri Evi Newyears P<sup>1</sup>, Murdianti<sup>2</sup>

Widya Gama Mahakam Samarinda

Jl. Wahid Hasyim 2 No.28, Sempaja Sel., Kec. Samarinda Utara, Kota Samarinda,

Kalimantan Timur 75243

[srievifkm@gmail.com](mailto:srievifkm@gmail.com)

### ABSTRAK

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah penyakit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus* yang dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur (Kemenkes, 2019). Berdasarkan segitiga epidemiologi terdapat beberapa faktor risiko yang menjadi penyebab penyakit DBD yaitu : Faktor *Host*, *Agent* dan *Environment*. Faktor *Host* yang dimaksud diantaranya usia, jenis kelamin, dan faktor internal individu lainnya. Faktor *Agent* yang dimaksud adalah virus *dengue* serotipe DEN 1-4, sedangkan nyamuk *Aedes* sp sebagai vektor penyebar penyakit. Faktor *Environment* yaitu lingkungan seperti iklim, curah hujan, laju angin dan topografi tanah. Lingkungan yang kondusif untuk perindukan nyamuk *Aedes* sp, adalah di tempat yang dapat menampung air bersih, baik di dalam maupun di luar rumah. Selain itu sampah seperti botol bekas, ban, kaleng, dan sampah lainnya yang dapat menampung air ketika hujan dapat menjadi tempat perindukan nyamuk. Tempat perkembangbiakan utama nyamuk *Aedes aegypti* adalah wadah buatan manusia, lubang pohon dan bambu yang menampung air. Sebagian besar kontainer dengan air yang digunakan untuk perkembangbiakan *Aedes aegypti* berada di dalam atau di dekat rumah, sehingga kebersihan di lingkungan rumah sangat berperan penting dengan kejadian DBD.

**Kata kunci:** Penyuluhan, Penyakit DBD

### PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) atau *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) adalah penyakit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus* yang dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur (Kemenkes RI, 2019). Demam berdarah masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di seluruh daerah tropis dan sub-tropis di dunia terutama menyerang anak-anak dan orang dewasa yang dapat menyebabkan kematian. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan 390 juta orang terinfeksi virus *dengue* per tahun yang mengancam 4 miliar orang di 128 negara. Jumlah kasus demam berdarah yang dilaporkan ke WHO meningkat lebih dari 8 kali lipat selama satu dekade terakhir, dari 2,4 juta pada tahun 2010, dan 4,2 juta pada tahun 2019 (WHO, 2020).

Provinsi Kalimantan Timur kembali menjadi provinsi dengan angka kesakitan DBD tertinggi sejak tahun 2017. Angka kesakitan DBD tahun 2017 sebesar 62,65 per 100.000 penduduk. Namun, pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 87,81 per 100.000 penduduk dan terus meningkat pada tahun 2019 menjadi 180,7 per 100.000 penduduk (Dinkes Provinsi Kaltim, 2020).

Kota Samarinda merupakan salah satu wilayah yang beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan kasus DBD. Kota Samarinda menempati urutan pertama kasus DBD terbanyak di Kalimantan Timur tahun 2018 (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2019). Angka kesakitan DBD tahun 2017 sebesar 52,8 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 127,3 per 100.000 penduduk dan semakin meningkat pada tahun 2019 menjadi 210,3 per 100.000 penduduk (Dinkes Kota Samarinda, 2020).

## **METODE**

Pengabdian masyarakat akan dilakukan pada bulan Oktober s/d Desember Tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan penyuluhan. Sasaran pengabdian masyarakat adalah masyarakat di Kelurahan Air Putih Kota Samarinda.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui dua tahapan yaitu, persiapan dan pelaksanaan program inti. Tahapan persiapan meliputi beberapa tahap yaitu: a) Tinjauan masyarakat sasaran kegiatan sosialisasi sebagai tahap pertama atau persiapan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan terakhir dan kondisi masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan kunjungan ke lokasi. b) Koordinasi setelah mengetahui gambaran masyarakat, selanjutnya dilakukan rencana strategi yang terkait pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dengan berkoordinasi antara tim pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mendapatkan arahan yang lebih baik dalam pelaksanaan penyuluhan. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan kesepakatan antara pelaksana dengan masyarakat sasaran. Dalam hal ini yang akan dilakukan adalah penjelasan mengenai kegiatan penyuluhan dan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada masyarakat sasaran. Hal ini dilakukan sebagai bentuk komunikasi antara pelaksana dengan masyarakat sasaran sehingga dalam pelaksanaan penyuluhan dapat berjalan dengan baik. Komunikasi dan koordinasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai waktu yang tepat dalam kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan saran-saran dan rekomendasi dari masyarakat sasaran. d) Penyusunan materi kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang akan dilakukan untuk masyarakat sasaran. Pelaksana yang telah mendapatkan saran dan arahan dari masyarakat sasaran terkait jadwal kegiatan dan kemudian akan menyusun jadwal dan materi kegiatan penyuluhan. Penyusunan kegiatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan rekomendasi masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pengabdian kepada masyarakat memiliki tema program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan visi dan misi program studi. Pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan, pemahaman tentang pentingnya kebersihan lingkungan rumah sebagai upaya pencegahan kejadian DBD di Kelurahan Air Putih. Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat sekitar. Kegiatan ini diawali dengan penyuluhan door to door dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Semua kegiatan telah dilaksanakan berjalan dengan baik. Setelah mendengarkan informasi tentang bahaya penyakit demam berdarah dengue serta melakukan diskusi terlihat meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bahaya penyakit DBD dan pencegahan penyebarannya.

Para peserta dari kegiatan pengabdian ini memperoleh materi yang disampaikan oleh tim pelaksana yang digunakan untuk diskusi. Selain itu, tim pengabdian membagikan pula brosur/leaflet yang dibagikan kepada masyarakat untuk

menambah pengetahuan dan pemahaman. Adapun yang menjadi penunjang sehingga terlaksananya program kami selama berada dilokasi terutama dukungan dari pihak civitas akademika dan masyarakat setempat baik moril maupun material, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Dalam sebuah kegiatan tidak terlepas dari beberapa faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah kondisi pandemi covid-19 dan sulitnya dalam menyesuaikan jadwal tim dengan tim pengabdian.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan penyuluhan dan praktek dapat berjalan dengan baik. Tingkat pemahaman para peserta rata-rata naik 80% dalam memahami materi penyuluhan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi dan keaktifan peserta dalam kegiatan penyuluhan. Dari hasil kegiatan penyuluhan dapat disarankan bahwa perlu upaya pendampingan dan pembinaan kepada para peserta agar penerapan hasil penyuluhan dapat dievaluasi dan untuk memantau perkembangan aplikasi program.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2006). Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) oleh Juru Pemantau Jentik (Jumantik). In *Buku 1*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dinkes Kota Samarinda. (2020). *Data Kasus DBD Tahun 2017-2019 di Kota Samarinda*. Samarinda: Seksi Surveilans & Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Samarinda.
- Kemenkes RI. 2016. *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis* Kemenkes RI. Jakarta
- Kemenkes RI. (2014). *Undang-Undang No 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2018). *InfoDatin: Situasi Penyakit Demam Berdarah Di Indonesia 2017*. Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019: Data Dan Informasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.